

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi informasi adalah kemelekan huruf atau kemampuan membaca seseorang. Literasi informasi muncul karena adanya kegelisahan akan perkembangan informasi yang meningkat sehingga diperlukan sebuah kemampuan dan teknik untuk mengelola informasi yang didapatkan. ALA (*American Library Association*) (dalam Yusniah, 2016, hlm. 6) mengemukakan bahwa literasi informasi adalah keahlian atau kecakapan seseorang memanfaatkan informasi secara efektif serta mengolah kembali informasi yang didapatkan dengan prosedur yang berlaku. Kemampuan literasi sangat berguna dalam melakukan penelusuran informasi. Oleh karena itu, dalam pencarian informasi yang berkembang sangat pesat saat ini melalui teknologi digital seseorang harus mempunyai kemampuan literasi untuk menyaring informasi.

Tidak hanya memudahkan dalam menemukan informasi, literasi informasi juga mencakup dalam kemampuan seorang pustakawan dalam mengelola perpustakaan. Pattah (2014) mengemukakan bahwa literasi informasi ialah kecakapan dalam mendapatkan informasi, memahami alur perpustakaan, mengerti dengan fasilitas sumber daya yang disediakan (termasuk format informasi dan sarana penelusuran digital) pengetahuan dan teknik yang biasa digunakan dalam pencarian informasi.

Kegiatan literasi informasi dilakukan oleh berbagai kalangan misalnya pada tingkat sekolah dasar. Faizah dkk. (2016) menjelaskan definisi literasi dalam lingkungan sekolah adalah kecakapan untuk mendapatkan, memaknai, serta menggunakan secara bijak dalam berbagai kegiatan seperti, membaca, menyimak dan melihat. Agar lebih masif, program GLS melibatkan partisipasi publik, seperti pegiat literasi, orang tua, tokoh masyarakat, dan profesional. Selain itu, ada lima aspek strategi keberhasilan dalam kegiatan berliterasi seperti yang termuat dalam panduan gerakan literasi nasional yaitu, membentuk keahlian pengajar, meningkatkan jumlah koleksi perpustakaan,

memperluas akses sumber pembelajaran ke masyarakat dan menguatkan tata kelola.

Kemampuan literasi adalah kemampuan seseorang untuk menelaah informasi yang diperoleh dan mengolah serta mengevaluasi informasi yang didapatkan. Kemampuan literasi sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah, dimana siswa, guru, orang tua siswa turut serta berperan dalam menyukseskan program sekolah yang sudah ada agar diharapkan dapat meningkatkan minat baca warga sekolah.

Dalam upaya peningkatan kemampuan literasi di lingkungan sekolah diperlukannya program yaitu Gerakan Literasi Sekolah. Teguh (2017) mendefinisikan gerakan literasi sekolah sebagai kegiatan yang melibatkan banyak warga sekolah dan stake holder diluar sekolah sehingga mampu berbagi informasi tentang keteladanan serta kesuksesan seseorang dalam dunia usaha serta melibatkan juga pemegang kebijakan yakni pemerintah sebagai pencetus program yang berjalan. Gerakan literasi sekolah dilaksanakan dengan menggabungkan berbagai kegiatan disekolah baik itu kurikuler maupun ekstrakurikuler dan dapat dilakukan di kelas maupun luar kelas.

Gerakan literasi di lingkungan sekolah merupakan salah satu bentuk implementasi dari Gerakan Literasi Nasional. Gerakan ini merupakan sebuah usaha untuk menggiatkan seluruh potensi serta menyebarluaskan keterlibatan publik/cakupan dalam menumbuhkan, mengembangkan, dan membudayakan literasi di Indonesia. Ibrahim dkk (dalam Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional, 2017) mengemukakan bahwa Gerakan Literasi Nasional (GLN) ialah suatu upaya guna memperkuat dan menggiatkan semua pelaku gerakan literasi dengan melibatkan kemampuan publik dalam menumbuhkembangkan budaya literasi. Tujuan pelaksanaan GLN pun ialah untuk mengembangkan budaya literasi dalam lingkungan pendidikan mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai bentuk peningkatan kualitas hidup dan menjadi manusia pembelajar sepanjang hayat.

Jika dilihat dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi nasional (GLN) merupakan suatu upaya untuk meningkatkan minat literasi

dengan cakupan lebih luas yaitu untuk publik atau masyarakat umum untuk tujuan pembelajaran sepanjang hayat.

Program gerakan literasi sekolah yang saat ini sedang berlangsung pelaksanaannya di SDN 196 Sukarasa yaitu Gerakan Literasi Nasional dengan beberapa dimensi yaitu dimensi literasi baca dan tulis, dimensi literasi numerasi, dimensi literasi digital dan dimensi literasi budaya dan kewargaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan narasumber yang merupakan guru kelas di Sdn 196 Sukarasa, ada beberapa informasi yang didapatkan bahwasanya ada beberapa poin yang melatarbelakangi pelaksanaan GLN ini yaitu, pelaksanaan GLN belum dilakukan disemua tempat, rendahnya penilaian setelah kegiatan dilaksanakan, tidak ada program untuk melanjutkan ketercapaian program sebelumnya, dokumentasi dan bukti fisik belum dikelola dengan baik, tidak tersedianya media pendukung sebagai wadah pengembangan literasi, belum ada apresiasi hasil karya literasi GLN, belum ada kegiatan (lomba, festival, pameran hasil karya literasi) GLN. Hal inilah yang melatarbelakangi terbentuknya pelaksanaan program GLN yang melibatkan berbagai pihak antara lain, peserta didik dari SD sampai SMA, guru PAUD sampai SMA, orang tua, komite, kepala sekolah, pengawas, TBM/Komunitas/Pokja Literasi dan masyarakat.

Hasil peninjauan dari penelitian terdahulu yang membahas tentang topik penelitian yang sama, beberapa diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kimiaissa'adah pada tahun 2019 yang membahas mengenai 'Implementasi Gerakan Literasi Membaca dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK IT Mutiara Hati Semarang'. Penelitian tersebut menghasilkan konsep berupa RPP dan diintegrasikan kepada kegiatan pembiasaan dan terprogram misalnya pojok baca, GERNAS BAKU yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan ketercapaian kompetensi serta evaluasi kegiatan.

Penelitian lainnya ialah yang dilakukan oleh Septiani pada tahun 2016 tentang 'Kontribusi Program Sajaba (Satu Jam Membaca) terhadap peningkatan minat baca siswa SMPN 1 Cicalengka'. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa pengaruh program sajaba cukup baik berpengaruh dalam meningkatkan minat baca siswa, namun untuk mereview buku masih dibawah persentase yang diharapkan peneliti.

Rizka Agustin, 2022

KONTRIBUSI GERAKAN LITERASI NASIONAL (GLN) GAREULIS JABAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DI SDN 196 SUKARASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Disamping itu, penelitian terkait topik yang sama juga dilakukan oleh Rintaningrum pada tahun 2019 tentang *'Explaining The Important Contribution Of Reading Literacy To The Country's Generations: Indonesian's Perspectives'*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi membaca bisa mempengaruhi cara orang berpikir dan bertindak. Hal ini dikarenakan beberapa tahun belakang indonesia dan negara lain sudah mulai memperhatikan kemampuan literasi yang mulai diterapkan sejak dini sehingga diharapkan bisa menghasilkan kebiasaan baru yang positif.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wandasari dkk (2019) dengan judul *'Policy Evaluation og School's Literacy Movement on Improving Discipline of State High School Student'*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan gerakan literasi sekolah harus dilanjutkan dengan didukung oleh komunitas terkait, orang yang terlibat untuk mendukung kebijakan baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa, orang tua siswa, keputusan kepala sekolah, dan kedisiplinan menjalankan gerakan literasi sekolah. Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015.

Setelah menelaah beberapa hasil penelitian terkait dengan topik yang akan diteliti, peneliti memiliki minat yang sama untuk meneliti mengenai gerakan literasi sekolah yang sedang berjalan di SDN 196 Sukarasa yaitu Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada penelitian ini, akan difokuskan pada ketercapaian dari tujuan Program GLN di SDN 196 Sukarasa. Oleh karena itu, melihat hasil tinjauan dari beberapa penelitian sebelumnya dan dari latar belakang yang telah dipaparkan peneliti memilih dan menentukan penelitian ini dengan judul "Kontribusi Gerakan Literasi Nasional (GLN) *Gareulis* Jawa Barat terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi di SDN 196 Sukarasa".

1.2 Rumusan Masalah

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan latar belakang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dibagi kedalam rumusan umum dan khusus sebagai berikut;

a. Rumusan Masalah Umum

Apakah Gerakan Literasi Nasional (GLN) *gareulis* jabar berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi di SDN 196 Sukarasa?

b. Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana kontribusi literasi baca tulis dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa?
2. Bagaimana kontribusi literasi numerasi dalam meningkatkan literasi informasi siswa?
3. Bagaimana kontribusi literasi digital dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa?
4. Bagaimana kontribusi literasi dan budaya dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengacu dengan rumusan masalah yang bertujuan sebagai berikut;

a. Tujuan umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui kontribusi Gerakan Literasi Nasional (GLN) *Gareulis* Jawa Barat terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi di SDN 196 Sukarasa.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kontribusi literasi baca tulis terhadap peningkatan kemampuan literasi informasi siswa.
2. Untuk mengetahui kontribusi literasi numerasi terhadap peningkatan kemampuan literasi informasi siswa.
3. Untuk mengetahui kontribusi literasi digital terhadap peningkatan kemampuan literasi informasi siswa.

4. Untuk mengetahui kontribusi literasi budaya dan kewargaan terhadap peningkatan literasi informasi siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk kebergunaan dalam bidang ilmu perpustakaan. Berikut ini manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap setelah dilakukannya penelitian ini dapat bermanfaat di bidang akademik dan perkembangan dalam bidang ilmu perpustakaan dan sains informasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan program Gerakan Literasi Sekolah mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelumnya.

- b. Bagi koordinator GLS SDN 196 Sukarasa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi

- c. Bagi Perpustakaan

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan minat baca siswa sehingga perpustakaan dapat mengoptimalkan fungsi sebagai sumber belajar

- d. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru sehingga bisa menjadi pembelajar yang literat

- e. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan pengalaman yang peneliti peroleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan. Dan sebagai bentuk kontribusi peneliti di bidang perpustakaan dan informasi

f. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Gerakan Literasi Nasional terhadap peningkatan kompetensi literasi.

1.5 Struktur Penelitian

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I ialah pendahuluan. Pada bagian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

Bab II ialah kajian pustaka. Bab ini membahas secara detail terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kajian pustaka berisi konsep-konsep atau teori bidang yang akan dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti dan posisi teoretis yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Bab III ialah metode penelitian. Bagian ini dimaksudkan untuk menjelaskan cara peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data, hingga analisis data.

Bab IV ialah temuan dan bahasan. Bab ini memaparkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah didapatkan dilapangan dengan bentuk penyajian yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Selain itu, bab ini juga menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V ialah simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.